



NAVIGASI **INVESTASI**

DI KAMPUNG PESILAT
KABUPATEN MADIUN

Navigasi **Investasi**

Di Kampung Pesilat
Kabupaten Madiun



Kabupaten Madiun **Ramah Investasi**

Posisi strategis wilayah Kabupaten Madiun, menjadi salah satu wilayah penting penggerak ekonomi di Jawa Timur. Sebagai salah satu wilayah percepatan pembangunan ekonomi yang tertuang dalam Peraturan Presiden No. 80 tahun 2019 di kawasan Selingkar Wilis.

Dengan segala sumber daya dan potensi yang terkandung Kampung Pesilat Indonesia, Pemerintah Kabupaten Madiun menyambut hangat para investor untuk berinvestasi di Kabupaten Madiun. Dengan komitmen daerah yang ramah investasi. Guna meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi kawasan yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi regional dan nasional.



SAMBUTAN BUPATI MADIUN

H. Ahmad Dawami Ragil Saputro, S.Sos

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, kehadiran Allah SWT atas tersusunnya buku Navigasi Investasi di Kampung Pesilat Kabupaten Madiun bisa terselesaikan tepat waktu. Yang mana buku ini baik untuk mendukung slogan Pemerintah Kabupaten Madiun untuk menarik investasi dan menjaga investasi yang sudah ada.

Investasi adalah solusi dari berbagai masalah untuk menurunkan kemiskinan, mengurangi pengangguran, dan bagian dari upaya peningkatan nilai jual hasil produksi yang ada di Kabupaten Madiun.

Ketika ada peningkatan daya beli masyarakat yang tentunya akan diikuti dengan naiknya pendapatan per kapita masyarakat, tentunya ini bukan hanya meningkatkan dari sisi ekonomi saja. Akan tetapi juga berdampak baik terhadap peningkatan indeks pendidikan, indeks kesehatan, dan lain-lain, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Banyak potensi di Kabupaten Madiun yang menjadikan Kabupaten Madiun jadi lirikan para investor. Seperti suasana masyarakat yang kondusif, suasana alam yang bersahabat, infrastruktur Jalan Tol Trans Jawa yang menghubungkan Kabupaten Madiun dengan wilayah-wilayah lain. Selain itu, juga pemerintahan yang bertanggungjawab terhadap iklim investasi dan masyarakat yang bertanggungjawab terhadap suasana investasi.

Terkait perizinan, izin investasi adalah suatu komitmen bahwa investor berhak untuk berinvestasi. Pemerintah berkewajiban melindungi.

“Investasi adalah solusi dari berbagai masalah untuk menurunkan kemiskinan, mengurangi pengangguran, dan bagian dari upaya peningkatan nilai jual hasil produksi yang ada di Kabupaten Madiun”

Ada juga prasyarat hakiki tentang investasi, yaitu harus membawa kebaikan bagi masyarakat, bagi investor sendiri, dan bagi pemerintah.

Terkait itulah, Pemerintah Kabupaten Madiun akan bertanggungjawab bagaimana menjaga investasi.

Maka dari itu, saya mempersilakan para investor untuk berinvestasi di Kabupaten Madiun. Birokrasi bersama masyarakat akan menjaganya.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi semuanya.

Saya sampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada penulis dan semua pihak yang terlibat dalam penulisan buku ini.

Mudah-mudahan Allah SWT meridai seluruh upaya kita dan menjadikan Kabupaten Madiun aman, mandiri, sejahtera, dan berakhlak. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bupati Madiun

H. Ahmad Dawami

Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim...

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat kepada kita semua. Alhamdulillah, dengan buku **Navigasi Investasi di Kampung Pesilat Kabupaten Madiun** ini akhirnya telah tersusun. Harapannya, buku ini dapat memberikan gambaran informasi tentang potensi daerah dan peluang investasi yang dapat dikembangkan di Kabupaten Madiun.

Kabupaten Madiun berada di lokasi yang sangat strategis. Madiun menjadi satu kawasan strategis di wilayah Jawa Timur bagian barat. Kondisi ini membuat daerah yang memiliki luas sekitar 1.010,86 kilometer persegi ini sangat cocok untuk dijadikan tempat berinvestasi.

Potensi Kabupaten Madiun juga lengkap, mulai dari sektor pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, perindustrian, hingga perdagangan. Bicara soal wisata, banyak lokasi wisata yang menjadi andalan di kawasan Jawa Timur bagian barat.

Akses transportasi di Madiun juga sangat mendukung untuk berinvestasi. Seperti diketahui, Madiun menjadi salah satu daerah yang dilewati Jalan Tol Trans Jawa. Ada dua gerbang tol yang ada di Kabupaten Madiun, yakni Gerbang Tol Dumpil dan Gerbang Tol Mejayan.

Dengan melihat potensi-potensi tersebut, tentu tidak salah jika Madiun disebut-sebut sebagai tempat investasi yang akan berkembang. Belum lagi, pemerintah telah menyiapkan lahan untuk kawasan industri. Sehingga investor akan semakin terjamin saat ingin menanamkan modalnya.

Pemerintah Kabupaten Madiun juga memberikan kemudahan terhadap masuknya investor. Tentu, dengan memperhatikan regulasi yang berlaku.

Banyaknya investasi yang masuk harapannya akan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat Madiun. Tenaga kerja bisa terserap dan daya beli masyarakat meningkat.

Buku ini diharapkan bisa menjadi navigasi bagi para pengusaha yang ingin berinvestasi di Kabupaten Madiun. Sehingga potensi-potensi di Madiun bisa tergarap dengan baik.

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Arik Krisdiananto, S.STP



VISI MISI

BUPATI DAN WAKIL BUPATI MADIUN PERIODE 2018-2023

Visi

Terwujudnya Kabupaten Madiun yang Aman,
Mandiri, Sejahtera, dan Berakhlak.

Misi

Mewujudkan rasa aman bagi seluruh
masyarakat dan aparatur pemerintah
Kabupaten Madiun.

Mewujudkan aparatur pemerintah yang
profesional untuk meningkatkan pelayanan
publik.

Meningkatkan pembangunan ekonomi yang
mandiri berbasis agrobisnis, agroindustri, dan
pariwisata yang berkelanjutan.

Meningkatkan kesejahteraan yang berkeadilan.

Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia
dengan meningkatkan kehidupan beragama,
menguatkan budaya, dan mengedepankan
kearifan lokal.

Daftar Isi

SAMBUTAN
BUPATI MADIUN ...vi

KATA PENGANTAR ...viii

VISI MISI ...xi

SEJARAH SINGKAT
KABUPATEN MADIUN ...1

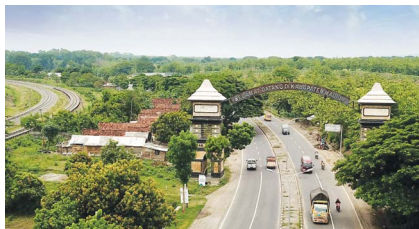
NAVIGASI INVESTASI
KABUPATEN MADIUN ...2



GEOGRAFIS
DAN ADMINISTRATIF ...4

GEOLOGI ...5

HIDROGRAFI
DAN KLIMATOLOGI ...7



TOPOGRAFI
DAN DEMOGRAFI ...8-10

KEMUDAHAN INVESTASI
DAN KEBIJAKAN
TATA RUANG ...12-13

SEKTOR PERTANIAN
DAN PERKEBUNAN ...13



SEKTOR PARIWISATA ...24



SEKTOR PETERNAKAN ...30



SEKTOR INDUSTRI ...34

SEKTOR INDUSTRI KECIL & UMK ...38

SEKTOR PENDIDIKAN ...40

POTENSI PANAS BUMI ...42

SENI BUDAYA
KABUPATEN MADIUN ...44

DATA REALISASI INVESTASI
PMDN/PMA ...46

PENUTUP ...47





SEJARAH SINGKAT KABUPATEN MADIUN

Sejarah Singkat Kabupaten Madiun

Kabupaten Madiun ditinjau dari pemerintahan yang sah berdiri pada tanggal paro terang, bulan Muharam, tahun 1568 Masehi, tepatnya pada Kamis Kliwon tanggal 18 Juli 1568 / Jumat Legi tanggal 15 Suro 1487. Berawal pada masa Kesultanan Demak yang ditandai dengan perkawinan putra mahkota Demak, Pangeran Surya Patiunus dengan Raden Ayu Retno Lembah putri dari Pangeran Adipati Gugur yang berkuasa di Ngurawan, Dolopo.

Pusat pemerintahan dipindahkan dari Ngurawan ke Desa Sogaten dengan nama baru Purabaya yang sekarang dinamakan Madiun. Pangeran Surya Patiunus menduduki kesultanan hingga tahun 1521 dan diteruskan oleh Kyai Rekso Gati. (Sogaten = tempat Rekso Gati) Pangeran Timoer dilantik menjadi bupati di Purabaya tanggal 18 Juli 1568 berpusat di Desa Sogaten.

Sejak saat itu secara yuridis formal Kabupaten Purabaya menjadi suatu wilayah pemerintahan di bawah seorang bupati dan berakhirlah pemerintahan pengawasan di Purabaya yang dipegang oleh Kyai Rekso Gati atas nama Demak dari tahun 1518 – 1568.

Pada tahun 1575 pusat pemerintahan dipindahkan dari Desa Sogaten ke Desa Wonorejo atau Kuncen, Kota Madiun sampai tahun 1590. Pada tahun 1686, kekuasaan pemerintahan Kabupaten Purabaya diserahkan oleh Bupati Pangeran Timur (Panembahan Rangga Jumena) kepada putrinya Raden Ayu Retno Dumilah.

Bupati inilah selaku senopati manggalaning perang yang memimpin prajurit-prajurit Mancanegara Timur. Pada tahun 1586 dan 1587 Mataram melakukan penyerangan ke Purabaya dengan Mataram menderita kekalahan berat.

Pada tahun 1590, dengan berpura-pura menyatakan takluk, Mataram menyerang pusat istana Kabupaten Purabaya yang hanya dipertahankan oleh Raden Ayu Retno Djumilah dengan sejumlah kecil pengawalnya. Perang tanding terjadi antara Sutawidjaja dengan Raden Ayu Retno Djumilah dilakukan di sekitar sendang di dekat istana Kabupaten Wonorejo (Madiun).

Pusaka Tundung Madiun berhasil direbut oleh Sutawidjaja dan melalui bujuk rayunya, Raden Ayu Retno Djumilah dipersunting oleh Sutawidjaja dan dibawa ke istana Mataram di Plered (Jogjakarta) sebagai peringatan penguasaan Mataram atas Purabaya tersebut maka pada hari Jumat Legi tanggal 16 November 1590 Masehi nama “Purabaya” diganti menjadi “Madiun”.

NAVIGASI INVESTASI DI KAMPUNG PESILAT KABUPATEN MADIUN



KAWASAN
PENGEMBANGAN
INDUSTRI



PUSAT
PEMERINTAHAN



SENTRA
TANAMAN
PORANG



KAWASAN WISATA
LERENG WILIS



Letak Geografis dan Administratif

Wilayah Kabupaten Madiun merupakan salah satu dari 29 kabupaten di wilayah Provinsi Jawa Timur. Saat ini **pusat pemerintahan Kabupaten Madiun** berada di **Caruban** atau **Kecamatan Mejayan**.

Secara geografis, Kabupaten Madiun terletak antara 7° 12' sampai dengan 7° 48' 30" Lintang Selatan dan 111° 25' 45" sampai dengan 111° 51' Bujur Timur. Kabupaten Madiun memiliki luas wilayah 1.010,86 kilometer persegi yang terdiri dari 15 wilayah administrasi kecamatan dan 206 wilayah administrasi desa/kelurahan.

Adapun batas administrasi Kabupaten Madiun sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Bojonegoro
- Sebelah Timur : Kabupaten Nganjuk
- Sebelah Selatan : Kabupaten Ponorogo
- Sebelah Barat : Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi

Geologi

Sebagian besar wilayah Kabupaten Madiun berada pada kelerengan 0-8%. Namun ada sejumlah kecamatan yang berada pada ketinggian 1000 MDPL (meter di atas permukaan laut) hingga 2000 MDPL yang umumnya mempunyai kelerengan wilayah di atas 25%, seperti Kecamatan Dolopo, Dagangan, Kare, Wungu, Gemarang, Mejayan, dan Wonoasri.

Dengan kondisi wilayah tersebut, ada sejumlah jenis batuan yang membentuk Kabupaten Madiun :

1. Morfoset Jeding - Patukbanteng (Qj)

Batuan ini merupakan bentang alam yang terbentuk oleh hasil kegiatan erupsi Kepundan Jeding –Patukbanteng. Penyebarannya meliputi Kecamatan Kebonsari dan Kare dengan luas mencapai 7.667,99 hektare.

2. Morfonit Tanjungsari (Qjt)

Batuan ini dikuasai oleh tuf lapili batuapung dengan sisipan batu pasir gunung api dan tuf kerikil di beberapa tempat. Morfonit ini mempunyai permukaan topografi yang lebih luas, serta kemiringan lereng lebih landai, jika dibandingkan dengan seluruh morfosetnya yang kurang padat sehingga mudah tererosi. Batuan ini tersebar di Kecamatan Kebonsari, Geger, Dolopo, Dagangan, Wungu dan Kare dengan luas mencapai 13.918,18 hektare.

3. Morfonit Ngebel (Qjn)

Batuan ini tersusun oleh breksi gunung api, tuf dan konglomerat gunung api, lapisannya tidak jelas. Batuan ini tersebar di Kecamatan Dolopo dan Dagangan dengan luas mencapai 601,30 hektare.

4. Alluvium (Qa)

Batuan ini merupakan bahan gunung api berupa lumpur, pasir, kerikil, kerakal dan sedikit bongkah. Batuan ini tersebar di seluruh kecamatan kecuali Dolopo, Kare dan Gemarang dengan luas mencapai 26.343,77 hektare.

5. Morfoset Argokalangan (Qav)

Batuan ini merupakan satuan termuda dari ketiga morfoset di Kompleks Gunung Wilis. Batuannya berupa endapan tefra dan lava andesit horeblenda. Batuan ini tersebar di Kecamatan Dagangan, Wungu, Kare, Gemarang, Saradan, Mejayan, Wonoasri, dan Madiun dengan luas mencapai 34.486,70 hektare.

6. Formasi Notopuro (Qpnv)

Satuan ini merupakan breksi gunungapi, tuf dan aglomerat. Satuan ini dijumpai di Kecamatan Saradan, Pilangkenceng, Mejayan, dan Wonoasri dengan luas sebesar 13.871,88 hektare.

7. Formasi Kabuh (Qpk)

Batuan ini merupakan batuan konglomerat, batupasir setempat bersisipan lempung dan napal. Batuan ini dijumpai di Kecamatan Saradan dan Pilangkenceng dengan luas mencapai 2.055,88 hektare.

8. Breksi Pandan (Qpv)

Batuan ini merupakan breksi andesit dan dijumpai di Kecamatan Saradan dengan luas 993,69 hektare.

9. Formasi Pucangan (Qtp)

Satuan ini merupakan batuan breksi dan batu pasir tufan. Satuan ini dijumpai di Kecamatan Saradan dan Pilangkenceng dengan luas mencapai 1.016,96 hektare.

10. Formasi Klitik (Tpk)

Satuan ini merupakan batu gamping klastika dan terumbu dengan sisipan napal dan batu lempung. Satuan ini dijumpai di Kecamatan Pilangkenceng dengan luas mencapai 72, 71 hektare.

11. Formasi Sonde (Tpso)

Satuan ini merupakan perselingan batu lempung dan batu pasir tufan, bersisipan batu gamping. Satuan ini dijumpai di Kecamatan Pilangkenceng seluas 11,84 hektare.

12. Formasi Kalibeng (Tmpk)
Satuan ini merupakan napal, setempat bersisipan tuf, batu pasir tufan dan Kalkarenit. Jenis batuan ini dijumpai di Kecamatan Pilangkenceng seluas 45,91 hektare.

12. Morfonit Sedudo (Qas)

Satuan ini dikuasai lava andesit horenblanda dengan sisipan breksi gunung api. Jenis batuan ini dijumpai di Kecamatan Kare dan Gemarang seluas 8.341,16 ha.

Hidrografi

Daerah Aliran Sungai di Jawa Timur terdiri dari delapan daerah aliran sungai yaitu DAS Brantas, DAS Bengawan Solo Hilir, DAS Kali Madiun, DAS Kali Grindulu, DAS Kali Bondoyudo, DAS Kali Sampean, Das Kali Pekalen, dan DAS Madura.

Kondisi hidrogeologi Kabupaten Madiun termasuk dalam Zona Madiun yang merupakan dataran rendah yang luas. Zona Madiun umumnya ditutupi oleh endapan alluvial yang sebagian besar ditutupi oleh endapan alluvium yang terdiri dari bahan rombakan rempah gunung berapi seperti kerikil, tuff, pumice, dan pasir yang bejari jemari.

Akuifer utama tersusun oleh lapisan pasir dan kerikil yang mempunyai kelu-lusan sedang sampai tinggi. Dengan adanya selingan lapisan kedap air yang terdiri dari lempung, maka air tanah bebas terdapat pada lapisan yang relative tidak dalam. Sedangkan pada lapisan-lapisan lebih dalam terbentuk akumulasi air tanah tertekan pada sistem akuifer berlapis banyak.

Klimatologi

Keadaan iklim di Kabupaten Madiun ditandai dengan keadaan curah hujan dan intensitas hujan, sedangkan kondisi iklim sendiri ditandai dengan keadaan di mana suatu wilayah mempunyai keadaan bulan basah dan bulan kering.

Dengan tipe iklim yang ada di Kabupaten Madiun maka berdasarkan Schmidt dan Ferguson, wilayah ini termasuk iklim dengan Tipe C yaitu iklim sedang yang merupakan daerah tidak kering dan tidak basah.

Kabupaten Madiun dipengaruhi oleh iklim laut dan iklim pegunungan dengan temperatur berkisar antara 200 - 350 C.

Intensitas hujan merupakan nilai perbandingan antara curah hujan dengan hari hujan baik dalam bulanan maupun tahunan.

Berdasarkan jumlah hari hujan di masing-masing kecamatan, rata-rata hari hujan dengan intensitas tinggi terjadi pada bulan Desember hingga Maret dan hari hujan dengan intensitas rendah terjadi pada bulan Juli hingga Oktober.

Topografi

Topografi di Kabupaten Madiun membujur dari utara ke selatan dengan posisi terendah terdapat di lembah-lembah Bengawan Madiun berdekatan dengan pusat Kota Madiun dengan ketinggian antara 21 - 100 mdpl. Kemudian berturut-turut ke arah selatan yang semakin bertambah tinggi hingga ketinggian hampir 2.000 mdpl. Kecamatan-kecamatan dengan ketinggian antara 1000-2000 mdpl di antaranya adalah Kecamatan Kare, Gemarang, dan Dagangan sedangkan kecamatan dengan ketinggian >2000 mdpl adalah Kecamatan Kare.

Kabupaten Madiun didominasi oleh ketinggian 100-500 meter di atas permukaan laut disusul kemudian oleh ketinggian 50-100 mdpl yang tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Madiun.



Demografi

Penduduk Kabupaten Madiun tahun 2019 tercatat sebanyak 749,07 ribu jiwa. Penduduk terbanyak berada di Kecamatan Saradan dengan 71,52 ribu jiwa dan jumlah penduduk terendah berada di Kecamatan Sawahan sebanyak 26,21 ribu jiwa. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Madiun sebesar 0,92 persen.

Dilihat dari kepadatan penduduk, Kabupaten Madiun mempunyai kepadatan penduduk sebesar 741,02 jiwa per km². Walaupun penduduk terbanyak ada di Kecamatan Saradan, namun kepadatan penduduk terbesar ada di Kecamatan Geger yakni 1.795 jiwa per km². Disusul dengan Kecamatan Jiwan dengan kepadatan penduduk sebesar 1.758 jiwa per km².





Kemudahan Investasi

Kemudahan Investasi:

1. Memfasilitasi penyediaan lahan atau lokasi
2. Percepatan pemberian perizinan
3. Pemberian fasilitas promosi
4. Fasilitas terhadap pemberian insentif fiskal maupun non-fiskal
5. Fasilitas penyediaan sarana dan prasarana usaha
6. Penyediaan data dan informasi peluang usaha

Kebijakan Tata Ruang

Berdasarkan aspek kewilayahan, pengembangan wilayah Kabupaten Madiun dibagi menjadi 4 Sub Satuan Wilayah Pengembangan (SSWP) yaitu:

SSWP1

Kawasan yang dipersiapkan menjadi bagian dari Ibu Kota Kabupaten dengan fungsi utama pusat pelayanan fasilitas umum, perdagangan dan jasa, pusat pemerintahan skala kabupaten serta permukiman perkotaan, meliputi Kecamatan Mejayan, Wonoasri, Pilangkenceng, Saradan, dan Balerejo.

SSWP2

Kawasan-kawasan yang menjadi wilayah limpahan dari Kota Madiun dengan fungsi utama sebagai kawasan perdagangan dan jasa, fasilitas umum serta permukiman, meliputi Kecamatan Jiwan, Sawahan, dan Madiun.

SSWP3

Kawasan-kawasan yang direncanakan menjadi kawasan agropolitan Gedangsari di Kabupaten Madiun atau Urban Village of Gedangsari meliputi Kecamatan Dolopo, Dagangan, Geger, dan Kebonsari.

SSWP4

Kawasan-kawasan yang direncanakan untuk pengembangan ekowisata dan fungsi lindung di Kabupaten Madiun, meliputi Kecamatan Wungu, Kare, dan Gemarang.



SEKTOR PERTANIAN DAN PERKEBUNAN

Kabupaten Madiun memiliki luas wilayah sekitar 1.137 km persegi atau 101.06 hektare. Dari luas wilayah itu, penggunaan lahan di Kabupaten Madiun untuk pemukiman, sawah, tegal, perkebunan, dan hutan.

Untuk pemukiman saat ini hanya memanfaatkan sekitar 15,16% dari total lahan atau 15.322 hektare, area persawahan sekitar 30.951 hektare atau 30,62%, lahan tegalan 7.091,54 hektare atau 7,02%, perkebunan seluas 2.472 hektare atau 2,45%, lahan hutan seluas 40.511 hektare atau 40,08%, dan penggunaan lahan lainnya sekitar 4,6% dari total lahan.

Dari pemetaan lahan ini jelas bahwa Kabupaten Madiun merupakan daerah yang bertumpu pada sawah, perkebunan, dan hutan. Pengembangan di sektor pertanian dan perkebunan sangat menguntungkan karena lahannya memang telah tersedia.

Sebagai informasi, Kabupaten Madiun merupakan salah satu daerah yang masuk dalam pengembangan kawasan Selingkar Wilis. Program pembangunan nasional ini bertujuan untuk menghubungkan beberapa daerah di Jawa Timur bagian selatan.



BIDANG PERKEBUNAN

Ada dua komoditas yang saat ini sedang berkembang di Kabupaten Madiun. Khususnya di wilayah Kecamatan Kare. Yaitu komoditas kopi dan kakao atau cokelat. Dengan memiliki ketinggian di atas 1.000 meter di atas permukaan laut (MDPL), wilayah Kare sangat tepat untuk mengembangkan komoditas kopi dan kakao.

KOPI

Kopi kini menjadi salah satu minuman yang digemari dan populer di tengah masyarakat Indonesia. Kopi bukan hanya minuman penghilang rasa kantuk saja, tetapi sudah menjadi gaya hidup bagi generasi millennial. Hal itu bisa dilihat dari banyaknya kafe dan kedai kopi yang ada di kota besar maupun kota kecil.

Bukan hanya kafe maupun kedai kopi saja yang menjual minuman berwarna dasar hitam ini. Tetapi, warung-warung kecil hingga angkringan yang ada di pinggir jalan juga menawarkan sajian minuman kopi lokal.

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian mencatat konsumsi kopi nasional di tahun 2016 mencapai sekitar 250.000 ton dan pada tahun 2018 mencapai 314.000 ton. Angka ini tumbuh sekitar 8,2% selama periode 2016-2021. Setiap tahun, konsumsi kopi di Indonesia terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2021, pasokan kopi diprediksi mencapai 795.000 ton dengan tingkat konsumsi naik menjadi 370.000 ton. Sehingga terjadi surplus sekitar 425.000 ton yang dapat menambah angka ekspor produk kopi Indonesia ke pasar luar negeri.

Produksi kopi nasional sekitar 81,9% berjenis robusta. Kopi jenis ini banyak dipanen dari berbagai perkebunan rakyat di wilayah Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu, Jawa Timur, dan Jawa Tengah.

Di Jawa Timur, salah satu daerah penghasil kopi ada di Kabupaten Madiun, tepatnya di Kecamatan Kare, Kecamatan Dagangan, Kecamatan Gemarang, dan Kecamatan Dolopo atau yang dinamakan kawasan Selingkar Wilis. Wilayah ini berada di lereng Gunung Wilis.

Pada tahun 2019, luas areal tanaman kopi di Kabupaten Madiun sekitar 514,60 hektare dengan jumlah produksi 166,18 ton.

Kabupaten Madiun memiliki kopi jenis robusta yang khas yaitu kopi Kare. Kopi Kare ini memiliki rasa yang berbeda dari kopi pada umumnya. Tidak hanya cocok untuk ditanami kopi robusta saja, dengan ketinggian di atas 1.000 MDPL, kawasan Selingkar Wilis tersebut juga cocok untuk ditanami kopi arabika.

Kopi Kare khas Madiun ini sudah melegenda. Namun, pengembangannya memang belum maksimal. Dengan melihat perkembangan penikmat kopi yang semakin luas, tentu komoditas kopi Kare ini sangat berpotensi untuk dikembangkan.

Investasi yang bisa dikembangkan di sektor ini adalah pengolahan produk bubuk kopi. Selain itu, pemasarannya juga masih bisa dikembangkan supaya tidak hanya menasar konsumen di lokal Madiun saja. Tetapi juga bisa merambah di pasar nasional.



KAKAO

Tidak hanya penghasil komoditas kopi, Kabupaten Madiun juga tercatat sebagai salah satu daerah di Jawa Timur yang menjadi penghasil kakao. Kecamatan penghasil kakao ada di Kare, Dagangan, Gemarang, dan Kecamatan Dolopo. Pada tahun 2019, luas areal tanaman kakao sekitar 4.363 hektare.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur menunjukkan produksi kakao di Kabupaten Madiun pada tahun 2015 hingga 2017 mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 produksi kakao sekitar 2.791 ton, tahun 2016 sebesar 2.895 ton, dan tahun 2017 sebesar 3.145 ton.

Dengan produksi yang melimpah itu, tentu di sektor hulu produksi kakao tidak perlu dikhawatirkan. Yang menjadi persoalan adalah di sektor hilir. Perlu adanya investasi yang serius mengembangkan dalam pengolahan kakao menjadi beragam produk.

Sama seperti kopi, tingkat konsumsi cokelat cukup tinggi. Selama ini hanya ada beberapa warga lokal yang mengolah kakao menjadi produk cokelat konsumsi. Tetapi produksinya belum bisa maksimal.

Ketika ada investor yang ingin mengelola produk kakao ini menjadi produk-produk siap konsumsi tentu sangat menguntungkan.

POTENSI PRODUKTIFITAS TANAMAN PANGAN DAN PERKEBUNAN RAKYAT KABUPATEN MADIUN 2019 - 2020

Tanaman Pangan



564.295
Ton/Tahun



89.323
Ton/Tahun



1.483
Ton/Tahun



42.154
Ton/Tahun

Perkebunan Rakyat



197
Kg/Ha/Tahun



5.655
Kg/Ha/Tahun



198
Kg/Ha/Tahun



322
Kg/Ha/Tahun

Sumber: Kabupaten Madiun dalam angka 2019 dan 2020



BIDANG TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

TANAMAN PORANG

Kementerian Pertanian (Kementan) terus meningkatkan budidaya tanaman porang untuk mendorong komoditas pertanian yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi nasional, nilai ekspor, dan peningkatan kesejahteraan petani. Tanaman porang saat ini menjadi salah satu komoditas pertanian yang sedang diminati pasar ekspor. Pada tahun 2020, Indonesia telah mengekspor porang ke berbagai negara lebih dari 19.800 ton dengan nilai Rp880 miliar. Porang Indonesia diekspor di sejumlah negara seperti China, Jepang, Vietnam, dan Korea Selatan.

Salah satu daerah penghasil tanaman porang adalah Kabupaten Madiun. Luas lahan tanaman porang di Madiun pada tahun 2019 mencapai 1.602 hektare dengan produksi mencapai 9.060,15 ton. Luas lahan yang ditanami porang pada tahun 2020 naik menjadi 5.253 hektare. Lahan tersebut tersebar di Kecamatan Saradan, Kecamatan Kare, Kecamatan Dagangan, Kecamatan Gemarang, Kecamatan Mejayan, Kecamatan Madiun, Kecamatan Wonoasri, Kecamatan Wungu, dan Kecamatan Dolopo. Perluasan lahan tanam ini karena potensi pasar tanaman ini masih sangat besar dan terbuka lebar. Pemkab Madiun mendukung atas pengembangan pengelolaan ini.

Ngomong soal porang di Indonesia, memang tidak bisa terlepas dari Kabupaten Madiun. Di daerah ini memiliki varietas porang yang khas dan disebut -sebut memiliki kualitas unggul. Varietas porang khas itu diberi nama Madiun 1. Pelepasan varietas Madiun 1 ini sudah diakui Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) melalui sidang pelepasan varietas yang diselenggarakan Badan Benih Nasional pada Februari 2020 di Malang.

Secara karakteristik, porang varietas Madiun 1 memiliki daun halus dan bergelombang. Sedangkan bentuk seludung bunga terompet serta bentuk bunga tombak. Potensi panen varietas Madiun 1 ini bisa mencapai 8 sampai 10 ton per hektare dan katak yang dihasilkan 60 kg umur satu tahun, 300 kg umur dua tahun, dan 500 kg umur tiga tahun.

Melihat kondisi tersebut, investasi porang di Kabupaten Madiun memiliki prospek yang cerah. Potensi ekspor porang masih terbuka lebar dan terus mengalami peningkatan. Selama ini ketersediaan porang yang ada belum mencukupi permintaan pasar yang semakin banyak.

Pengembangan tanaman porang ini bisa berupa penambahan luas lahan tanam dan pengolahan pasca panennya, seperti pemrosesan dari umbi basah menjadi chip yang mempunyai nilai jual tinggi.

Kementerian Pertanian bahkan mendukung pengembangan porang agar mampu mencukupi permintaan ekspor menjadi tiga kali lipat lebih banyak dari sebelumnya. Tentu kondisi ini sangat bagus untuk iklim investasi di Kabupaten Madiun.

DURIAN

Salah satu tanaman hortikultura yang sedang dikembangkan di Kabupaten Madiun adalah durian. Kabupaten Madiun bukan hanya dikenal sebagai salah satu lumbung pangan nasional saja, tetapi juga penghasil buah durian yang memiliki cita rasa khas.

Durian lokal yang kini sedang dikembangkan para petani di Madiun adalah durian Kuwuk. Keunggulan durian ini memiliki waktu panen yang relatif lebih cepat dibandingkan durian lainnya, memiliki daging buah yang tebal, kulit tipis, dan rasanya lezat serta legit.

Saat musim durian tiba, ribuan orang datang ke Madiun untuk menikmati durian Kuwuk. Pemerintah daerah pun secara rutin menggelar festival durian.

Durian Kuwuk ini tumbuh subur di Kecamatan Dolopo, Kecamatan Dagangan, dan Kecamatan Gemarang. Tiga kecamatan ini berada di lereng Gunung Wilis. Jumlah tanaman durian di Madiun mencapai 112.866 pohon dengan produksi buah mencapai 3.898,15 ton.



BIDANG PERIKANAN

Kabupaten Madiun bukan hanya cocok untuk dijadikan lokasi perkebunan dan pertanian, tetapi juga cocok untuk pengembangan di bidang perikanan.

Kabupaten Madiun memiliki lima waduk yang luasnya mencapai 91 hektare. Selain itu memiliki embung seluas 92,382 meter persegi, dan sungai sepanjang 97,20 kilometer. Dengan luasan area tersebut, Madiun sangat cocok untuk dijadikan investasi di bidang perikanan.

Pada tahun 2019 jumlah produksi perikanan budidaya adalah 3.538,93 ton dengan luas baku lahan 82,99 hektare dan produksi perikanan tangkap adalah 509,6 ton dengan 860 petani ikan perikanan tangkap.

Kabupaten Madiun di bidang perikanan ini sebagai produsen atau penghasil ikan air tawar. Mengingat wilayah Madiun memiliki waduk, kolam, genangan, dan sungai. Selain itu juga didukung oleh petani ikan yang lebih profesional dalam cara budidaya ikan yang baik.

Jumlah
produksi
perikanan:
3.538,93 ton

Produksi
perikanan
tangkap:
509,6 ton
dengan 860 petani

SEKTOR PARIWISATA



Potensi Wisata

Keberadaan penginapan di kawasan Selingkar Wilis belum tergarap dengan maksimal. Untuk itu, investor bisa masuk ke potensi tersebut dengan membangun homestay maupun hotel.



Sektor Pariwisata

Presiden telah menerbitkan Perpres No. 80 tahun 2019 tentang Percepatan Pembangunan Ekonomi di Kawasan Gerbangkertosusila, BTS, Selingkar Wilis, dan Lintas Selatan.

Salah satu daerah yang akan mendapatkan dampak dari pembangunan ekonomi di kawasan Selingkar Wilis adalah Kabupaten Madiun. Pembangunan Selingkar Wilis ini nantinya akan menghubungkan wilayah di sekitar Gunung Wilis yang terdiri dari 13 kabupaten/kota dengan total penduduk mencapai lebih dari 10 juta jiwa. Yaitu Kabupaten Madiun, Ponorogo, Trenggalek, Kediri, Pacitan, Tulungagung, Kota Kediri, Kota Madiun, dan Kabupaten Nganjuk.

Pemerintah Kabupaten Madiun melihat positif rencana pembangunan Selingkar Wilis. Potensi-potensi yang selama ini dimiliki Kabupaten Madiun bisa tereksplorasi dengan baik dan bisa mensejahterakan masyarakat.

Untuk itu, Pemkab Madiun tidak tinggal diam atas rencana mega proyek pembangunan perekonomian yang digagas pemerintah pusat tersebut. Pemkab Madiun kini sedang mematangkan berbagai konsep pembangunan perekonomian di kawasan tersebut. Sehingga nantinya saat pembangunan Selingkar Wilis ini berjalan, masyarakat Madiun sudah bisa menikmatinya.

Salah satu yang dikembangkan adalah di sektor wisata. Seperti diketahui, Kabupaten Madiun memiliki potensi wisata yang sangat lengkap. Khususnya di kawasan lereng Gunung Wilis, seperti di Kecamatan Kare, Kecamatan Wungu, Kecamatan Gemarang, dan Kecamatan Dagangan.

Di kawasan Selingkar Wilis ini ada berbagai potensi wisata alam seperti wana wisata Nongko Ijo, wana wisata Grape, air terjun Slampir, air terjun Seweru, air terjun Tambak Lare, dan Monumen Kresek. Selain tempat wisata itu, kini Pemkab Madiun juga mematangkan konsep jalur pendakian Gunung Wilis di Kare.

Jalur pendakian Gunung Wilis di Kare berbeda dari jalur pendakian Gunung Wilis daerah lain. Jalur pendakian Wilis dari Kare tidak hanya menyuguhkan keindahan alam dan nuansa khas daerah pegunungan, tetapi juga ada lokasi-lokasi bersejarah yang akan dilewati pendaki. Seperti loji atau rumah tua milik Belanda di kawasan perkebunan, jejak napak tilas Jenderal Soedirman di lereng Gunung Wilis, batu garuda, dan batu tulis. Selain itu, dengan ketinggian di atas 2.449 MDPL, pendaki bisa menikmati keindahan kota dari atas dengan view yang sangat indah.

Dengan mengusung konsep ekowisata, pendakian di Gunung Wilis nantinya tidak bisa dilakukan dengan sembarangan. Ada pembatasan kuota pendaki. Selain itu, setiap rombongan pendakian harus didampingi pemandu. Hal ini dimaksudkan kelestarian Gunung Wilis tetap terjaga dengan baik. Selain itu,

untuk memberdayakan masyarakat di lereng gunung. Kini sudah ada 30 pemandu pendakian yang siap mengantarkan pendaki menikmati keindahan alam.

Prinsip-prinsip kelestarian dan pemberdayaan masyarakat itu sesuai dalam konsep ekowisata. Selain itu para wisatawan juga diberi edukasi supaya lebih merawat lingkungan.

Kawasan wisata di Selingkar Wilis Madiun ini juga akan dikonsep sebagai wisata terintegrasi. Sehingga wisatawan yang datang di Madiun tidak hanya menikmati satu destinasi wisata saja, tetapi juga bisa berwisata di potensi alam yang lain.

Konsep wisata terintegrasi ini tentu berdampak pada lama kunjungan di Madiun. Jika wisatawan akan menghabiskan waktu lebih dari satu hari untuk menikmati keindahan potensi alam di Madiun, tentu yang dibutuhkan adalah penginapan, baik berupa homestay maupun hotel.

Saat ini, keberadaan penginapan di kawasan Selingkar Wilis belum tergarap dengan maksimal. Untuk itu, investor bisa masuk ke potensi tersebut dengan membangun homestay maupun hotel.

Selain pengembangan penginapan, investor juga bisa masuk untuk pengembangan edu wisata di bidang perkebunan kopi dan perkebunan kakao. Kawasan Selingkar Wilis di Madiun ini memiliki potensi besar di sektor ini.

Kabupaten Madiun tidak hanya memiliki potensi wisata alam saja, tetapi juga memiliki tempat wisata Madiun Umbul Square. Tempat wisata yang berada di Kecamatan Dolopo ini sangat populer di masyarakat eks. Keresidenan Madiun.

Madiun Umbul Square kini juga telah ditetapkan sebagai lembaga konservasi satwa untuk area Jawa Timur bagian barat. Wahana wisata yang ada di tempat ini antara lain bianglala raksasa, kora-kora, taman amarta, komidi putar, kolam renang air belerang, kebun binatang mini, tempat bermain anak, waterboom dan bak tumpah, roller coaster, bioskop 3D, dan wisata sejarah.

Selain itu, tempat wisata ini juga memiliki berbagai fasilitas pendukung seperti tempat parkir yang luas, tempat istirahat, tempat ibadah, kafe, dan pesanggrahan atau gedung pertemuan dengan kapasitas 100 kursi.

Selain pengembangan penginapan, investor juga bisa masuk untuk pengembangan edu wisata di bidang perkebunan kopi dan perkebunan kakao. Kawasan Selingkar Wilis di Madiun ini memiliki potensi besar di sektor ini.

SEKTOR PETERNAKAN



Pabrik Pakan Ternak

Jumlah populasi hewan ternak di Kabupaten Madiun cukup banyak. Seperti sapi potong, domba, kambing, ayam pedaging, ayam petelur, burung dara, burung puyuh, itik, dan entok.

Pada tahun 2020, populasi sapi potong di Kabupaten Madiun mencapai 60.000 ekor, domba sebanyak 23.000 ekor, kambing sebanyak 83.000 ekor. Sedangkan jenis unggas yang dipotong pada tahun 2020, yaitu ayam buras mencapai 676.662 ekor, ayam pedaging lebih dari 633.667 ekor, ayam petelur sebanyak 31.541 ekor, burung dara sebanyak 5.531 ekor, burung puyuh sebanyak 15.838 ekor, itik sebanyak 5.669 ekor, dan entok sebanyak 2.444 ekor.

Ratusan ribu ekor ternak itu tentunya membutuhkan pakan yang sangat banyak. Untuk hewan ternak sapi potong, kebutuhan pakan minimal 10% dari berat badan sapi tersebut. Semisal seekor sapi dengan berat badan 200 kilogram akan membutuhkan hijauan setiap hari sebanyak 20 kilogram.

Hijauan tersebut dapat diberikan dengan komposisi 70% atau sekitar 14 kg rumput dan 30% atau 6 kilogram legum. Sapi juga memerlukan pakan tambahan berupa konsentrat setiap harinya sebanyak 1% hingga 2% dari berat badannya. Semisal sapi sebar 200 kilogram akan membutuhkan konsentrat sebanyak 2 kilogram sampai 4 kilogram per hari.

Semisal untuk ayam pedaging itu membutuhkan pakan yang disesuaikan dengan umurnya. Semisal ayam yang baru berusia satu pekan membutuhkan 7 gram pakan per hari. Jumlah pakan yang diberikan pun akan terus bertambah disesuaikan dengan umur ayam tersebut. Hingga ayam berumur delapan pekan akan diberi pakan 74 gram per hari.

Selama ini, pakan ternak di Kabupaten Madiun dipenuhi dari perusahaan pakan ternak dari luar daerah. Di wilayah Madiun belum ada pabrik yang memproduksi pakan ternak. Padahal potensi peternakan di Kabupaten Madiun sangat besar.

Salah satu potensi investasi yang bisa digarap yaitu pembangunan pabrik pakan ternak. Terlebih di wilayah eks. Keresidenan Madiun juga belum ada pabrik pakan ternak.

Kabupaten Madiun yang memiliki wilayah strategis tentu sangat cocok untuk dijadikan sebagai lokasi pembangunan pabrik pakan ternak. Selain berada di tengah-tengah kawasan Jawa Timur bagian barat, akses transportasi di Madiun juga sangat mudah. Ada akses Jalan Tol Trans Jawa dan jalan arteri.

Potensi penjualan pakan ternak tentu sangat menjanjikan. Setiap hari ada jutaan hewan ternak yang perlu diberi pakan.



Salah satu potensi investasi yang bisa digarap yaitu pembangunan pabrik pakan ternak, dan rumah potong ayam.

Rumah Potong Ayam (RPA)

Kebutuhan ayam potong, baik jenis pedaging maupun buras mencapai 1,2 juta ekor per tahun. Itu merupakan jumlah yang tidak sedikit.

Selama ini, para peternak memotong ayam tersebut di Rumah Potong Ayam (RPA) yang ada di luar Madiun. Seperti di RPA Jombang, RPA Mojokerto, bahkan di RPA Solo. Hal ini karena di Madiun sendiri belum ada RPA.

Selain itu, di wilayah keresidenan Madiun juga tidak ada RPA. Sehingga, mau tidak mau kebutuhan pemotongan unggas dikirim ke luar daerah yang telah memiliki RPA.

Padahal, kebutuhan pemotongan ayam ini hampir setiap hari dilakukan. Ini merupakan potensi besar yang tidak bisa dilewatkan. Terlebih kebutuhan di Madiun sendiri lebih dari satu juta ekor per hari. Ini belum termasuk di wilayah sekitar Madiun, seperti Kota Madiun, Ponorogo, Ngawi, Magetan, Pacitan, Nganjuk, dan sekitarnya.

Pembangunan RPA sangat dibutuhkan. Karena kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam tidak bisa tergantikan. Sehingga investasi di bidang ini akan memiliki keuntungan berlanjut dan panjang.

SEKTOR INDUSTRI





Untuk menjembatani **kebutuhan investasi** dan pengembangan perekonomian, Pemerintah Kabupaten Madiun menyiapkan **lahan seluas 431 hektar untuk kawasan industri.** Lokasinya berada di Kecamatan Pilangkenceng yang sangat dekat dengan akses jalan tol.

SEKTOR INDUSTRI

Jalan Tol Trans Jawa yang melewati wilayah Madiun berdampak signifikan terhadap pembangunan perekonomian di Kabupaten Madiun. Kini, Kabupaten Madiun menjadi incaran bagi investor untuk menanamkan modalnya dan mendirikan pabrik maupun pergudangan.

Ketertarikan investor karena akses transportasi yang mudah dijangkau. Selain akses Jalan Tol Trans Jawa, Madiun juga memiliki beberapa stasiun kereta api. Seperti Stasiun Caruban dan Stasiun Babadan.

Untuk menjembatani kebutuhan investasi dan pengembangan perekonomian, Pemerintah Kabupaten Madiun menyiapkan lahan seluas sekitar 431 hektare untuk kawasan industri. Lokasinya berada di Kecamatan Pilangkenceng yang sangat dekat dengan akses jalan tol.

Kawasan industri tersebut dikonsep dengan pengelolaan yang terintegrasi dan profesional. Di dalam kawasan industri disediakan berbagai fasilitas penunjang seperti poliklinik, sarana ibadah, fasilitas olahraga, fasilitas pusat pelatihan, kantor pengelola, fasilitas komersial, dan pos keamanan.

Kawasan industri ini juga akan disediakan tempat parkir kendaraan karyawan non-bus. Selain itu, kegiatan bongkar muat barang harus dilakukan dalam area pabrik sehingga perlu dipersiapkan areal bongkar muat.

Nantinya kawasan industri ini akan berada di tiga desa di Kecamatan Pilangkenceng, yakni Desa Purworejo, Desa Pilangkenceng, dan Desa Pule.

Dengan ketersediaan kawasan tersebut tentu akan lebih memudahkan dan memberikan kepastian bagi para pengusaha yang ingin membangun pabrik atau pergudangan di Kabupaten Madiun.



Kabupaten Madiun juga memiliki produk batik tulis di Desa Candimulyo, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun. Motif batiknya pun bermacam-macam, seperti motif relief, kawung, truntum pesilat, parang, tumpal waru, lurik tumpal, truntum hitam, sri kuncoro truntum, sido asih, parang rusak, bokor kencono, jaduran, lidah buaya, dan lainnya.



NO	JENIS USAHA	KECAMATAN															TOTAL JENIS USAHA
		Balerejo	Dagangan	Dolopo	Geger	Gemarang	Jiwan	Kare	Kebonsari	Madun	Mealyan	Pilangkenceng	Saradan	Sawahan	Wonaasri	Wungu	
1	UM OLAHA	238	316	228	354	81	1,106	123	291	301	185	468	220	106	125	203	4,345
2	UM JASA	542	520	669	1,249	237	983	152	720	583	680	766	419	353	455	487	8,815
3	UM PERADAGANGAN HOTEL RESTO	1,961	2,298	2,093	3,525	969	3,098	1,072	2,483	2,176	3,033	3,033	2,179	1,312	1,711	1,955	32,898
4	UM GALIAN	9	41	130	52	-	1	-	-	19	-	60	9	18	-	2	341
5	UM TRANSPORT	66	124	88	230	54	175	49	26	118	303	174	105	107	97	110	1,826
6	UM PERTANIAN	7,068	5,427	4,542	4,247	7,052	4,183	4,917	7,145	3,505	2,934	8,857	9,402	2,723	3,497	4,390	79,889
	TOTAL PER KECAMATAN	9,884	8,726	7,750	9,657	8,393	9,546	6,313	10,665	6,702	7,135	13,358	12,334	4,619	6,885	7,147	128,114



SEKTOR

PENDIDIKAN



SEKTOR PENDIDIKAN

Pendidikan menjadi salah satu perhatian Pemerintah Kabupaten Madiun. Fasilitas pendidikan yang memadai akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) masyarakat Kabupaten Madiun. Untuk mewujudkan hal itu, Pemkab Madiun bekerjasama dengan Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta untuk mendirikan kampus di Madiun.

UNS pada 2020 telah meresmikan kampus di Caruban, Kabupaten Madiun. Tahun ini kampus UNS di Caruban telah menerima mahasiswa baru sebanyak 150 orang. Ada tiga program studi (prodi) yang dibuka di Kampus Caruban, yaitu Diploma III Akuntansi, Diploma III Teknik Informatika, dan Diploma III Teknologi Hasil Pertanian (THP).

Prodi yang dibuka di Kampus Caruban ini juga ada di kampus utama UNS Surakarta. Sehingga kualitas prodinya dipastikan sama yang ada di kampus utama. Kampus ini berada di Jalan Imam Bonjol, Sumpersoko, Pandean, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun. Pengembangan kampus UNS di Caruban ini terus dilakukan. Saat ini luas lahan untuk kampus mencapai tiga hektare.

Tidak hanya program Diploma III, ke depan UNS juga akan mengembangkan hingga jenjang Strata I, bahkan Strata II. Seluruh Fasilitas dan infrastruktur kampus bertahap akan disiapkan.

Dengan berdirinya kampus UNS di Caruban tentu menjadi angin segar bagi kawasan tersebut. Diprediksi wilayah Caruban akan menjadi kota yang ramai dan penuh dinamika. Para pelajar di wilayah Madiun dan sekitarnya akan menjadikan kampus UNS ini sebagai tujuan untuk menempuh pendidikan tinggi.

Dengan meningkatnya dinamika masyarakat di kawasan tersebut, tentu berbagai kebutuhan yang diperlukan mahasiswa juga perlu disediakan. Seperti tempat indekos, warung makan/rumah makan, tempat fotokopi, hingga toko alat tulis.

Di berbagai lokasi kawasan kampus, bidang usaha seperti itu biasanya akan berkembang. Hal itu karena berkaitan langsung dengan kebutuhan para mahasiswa. Untuk itu, investasi di bidang tersebut bisa menjadi referensi dan tentunya sangat prospektif.

POTENSI PANAS BUMI

Potensi panas bumi di Kabupaten Madiun telah ditetapkan dengan keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral : 275k/30/MEM/2014 tanggal 3 Juni 2014.

KOORDINAT TITIK SUMBER PANAS BUMI

Potensi panas bumi di Kabupaten Madiun yang terletak di Desa Mendak, Kecamatan Dagangan, mempunyai empat titik sumur dengan rincian sebagai berikut:

Sumur	Koordinat		Keterangan
	X	Y	
NGL-A	570023	9142330	
NGL-B	571013	9141225	
NGL-C	570307	9140381	
NGL-R	570633	9136901	

POTENSI PANAS BUMI





SENI

BUDAYA

KABUPATEN

MADIUN

Selain memiliki potensi alam yang berlimpah, Kabupaten Madiun juga memiliki seni dan budaya yang merupakan warisan leluhur. Beberapa seni dan budaya yang dikenal secara luas yaitu :

Pertama, kesenian Dongkrek. Kesenian ini asli dari Desa Mejayan, Kabupaten Madiun. Kesenian ini berupa tarian dan iringan musik yang mengisahkan upaya Raden Ngabei Lo Prawirodipuro dalam mengatasi pageblug mayangkoro. Di mana saat itu masyarakat Mejayan terkena wabah penyakit. Pagi harinya sakit, sore harinya meninggal.

Begitu juga saat sore hari sakit, paginya meninggal dunia. Kisah upaya Raden Ngabei Lo Prawirodipuro dalam mengusir pageblug mayangkoro inilah yang menjadi inti cerita dari kesenian dongkrek ini.

Kedua, Kabupaten Madiun kini memiliki brand baru sebagai Kampung Pesilat. Brand ini dimunculkan sebagai penguatan karakter dan ikon daerah. Di Kabupaten Madiun setidaknya ada 14 perguruan silat yang memiliki basis anggota ribuan orang. Pemkab juga telah meluncurkan logo Madiun Kampung Pesilat pada 2018 silam. Ini sebagai upaya untuk menguatkan pencak silat sebagai ikon Kabupaten Madiun.

DATA REALISASI INVESTASI PMDN/PMA

TAHUN	Jumlah Investor		Nilai Investasi	
	PMDN	PMA	Target (Rp.)	Realisasi (Rp.)
2016	392	-	78.107.209.381	78.107.209.381
2017	427	1	376.938.367.000	376.938.367.000
2018	431	-	416.858.337.000	416.858.337.000
2019	882	-	450.000.000.000	671.000.000.000
2020			500.000.000.000	350.810.532.651

* Nilai rekapitulasi realisasi investasi dihitung tiap triwulan (basis data OSS)

PENUTUP

Buku yang berisi potensi dan peluang investasi ini merupakan gambaran umum kondisi ekonomi di Kabupaten Madiun. Buku ini bisa menjadi navigasi bagi calon investor yang akan menanamkan modal di Kabupaten Madiun.

Dalam perkembangan lebih lanjut potensi dan peluang tersebut akan mengalami pergeseran dan dinamika. Sesuai dengan kebijakan nasional di bidang investasi, perkembangan daerah sekitar, dan kondisi masyarakat di sekitarnya.

Kabupaten Madiun memiliki potensi dan peluang investasi yang cukup besar dan beragam. Potensi ini diharapkan mampu memberikan ruang gerak kehidupan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Oleh karena itu diperlukan partisipasi dan kerjasama semua pihak bagi terciptanya iklim investasi yang berdaya guna serta mampu memberikan multiplier effect yang positif bagi dunia usaha serta masyarakat secara keseluruhan. Pemerintah terus mengkoordinir kepentingan-kepentingan yang terkait dengan kegiatan investasi melalui penyediaan infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), penciptaan situasi yang kondusif dan komunikasi yang efektif antar berbagai elemen dan komponen masyarakat sehingga tercipta hubungan yang harmonis dengan pihak lain.

Pemerintah Kabupaten Madiun juga melakukan kerjasama dengan daerah lain dalam bentuk promosi, pembentukan forum investasi antar-daerah, dan lainnya. Sehingga data-data potensi dan investasi yang ditulis dalam buku ini bisa dijadikan media yang cukup efektif untuk kegiatan tersebut.

Kami menyadari akan kekurangan dan ketidaksempurnaan tulisan dan sajian-sajian data yang ditampilkan sehingga masih sangat diperlukan saran, pertimbangan, dan pemikiran dari semua pihak untuk kesempurnaan dan pemanfaatan lebih lanjut.



**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPTSP)
KABUPATEN MADIUN**